

## DAMPAK SOSIAL EKONOMI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT PLN YOGYAKARTA BAGI MASYARAKAT DI EKOWISATA SUNGAI MUDAL KABUPATEN KULON PROGO

### *SOCIO-ECONOMIC IMPACT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AT PT PLN YOGYAKARTA FOR THE COMMUNITY IN EKOWISATA SUNGAI MUDAL KULON PROGO*

R. Hillarius Damarjati Dwi Mahendra<sup>1</sup>, Hardian Wahyu Widiyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup>Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Article history:

Diterima 07-11-2024

Diperbaiki 07-11-2024

Disetujui 08-11-2024

##### Kata Kunci:

*Corporate Social Responsibility*, Ekowisata, Sosial Ekonomi

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program CSR yang dijalankan oleh PT PLN UP3 Yogyakarta di kawasan Ekowisata Sungai Mudal berdampak pada sosial ekonomi masyarakat serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan program. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui pelaksanaan CSR karena banyak praktik CSR perusahaan di Indonesia yang belum sesuai dengan konsep CSR yang memberdayakan masyarakat dan berkelanjutan. Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori *Triple Bottom Line* yang terdiri dari tiga indikator yaitu *profit* (ekonomi), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan CSR PT PLN UP3 Yogyakarta telah memenuhi ketiga tanggung jawab sosial yang meliputi tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program CSR mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* dan regulasi yang tepat dari Ekowisata Sungai Mudal. Namun dalam praktiknya program CSR belum memberdayakan masyarakat secara sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap masyarakat yang mudah bosan sehingga program tidak dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan evaluasi kembali untuk menentukan program yang tepat bagi masyarakat di sekitar Ekowisata Sungai Mudal.

#### ABSTRACT

This research aims to determine how the implementation of the CSR program run by PT PLN UP3 Yogyakarta in the Ekowisata Sungai Mudal area has an impact on the socio-economics of the community and to determine the supporting and inhibiting factors during the implementation of the program. This study is important to be conducted in order to determine the implementation of CSR because many CSR practices of companies in Indonesia are not in accordance with the concept of CSR that empowers the community and is sustainable. The design of this study is a qualitative study with a descriptive approach. This study uses the Triple Bottom Line theory which consists of three indicators, namely profit, people, and planet. The results of this study indicate that overall the CSR of PT PLN UP3 Yogyakarta has fulfilled the third social responsibility which includes economic, social, and environmental responsibilities. The results of the study also show that the CSR program has received support from stakeholders and appropriate regulations from the Ekowisata Sungai Mudal. However, in practice, the CSR program has not empowered the community optimally. This can be seen from the attitude of the community who are easily bored so that the program cannot run sustainably. Therefore, a re-evaluation is needed to determine the right program for the community around the Ekowisata Sungai Mudal.

##### Keywords:

*Corporate Social Responsibility*, *Ecotourism*, *Socio-Economic*

## 1. Pendahuluan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu tindakan alternatif perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Konsep CSR menuntut perusahaan untuk peduli terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan lokasi perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya. Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa Tanggung Jawab Sosial atau CSR merupakan komitmen perusahaan untuk turut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat. Melalui aktivitas TJSL perusahaan tidak hanya berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi wilayah, namun juga turut serta dalam pengembangan sumber daya manusia dan memperkuat pembangunan wilayah [1].

Sejak tahun 2016, PT PLN UP3 Yogyakarta telah berkomitmen untuk melakukan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJLS) di Ekowisata Sungai Mudal. PT PLN memiliki visi dan misi untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup melalui program *Community Empowering* serta berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan [2]. Program CSR PT PLN memiliki tujuan sebagai wujud kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan melalui pembangunan pariwisata berkelanjutan (PLN, 2018). Program CSR PT PLN diimplementasikan pada program pemberdayaan desa melalui bantuan bina lingkungan. Program bantuan bina lingkungan diwujudkan melalui pemberian dana untuk melakukan pengembangan infrastruktur dan pemberdayaan sumber daya manusia sekitar kawasan Ekowisata Sungai Mudal.

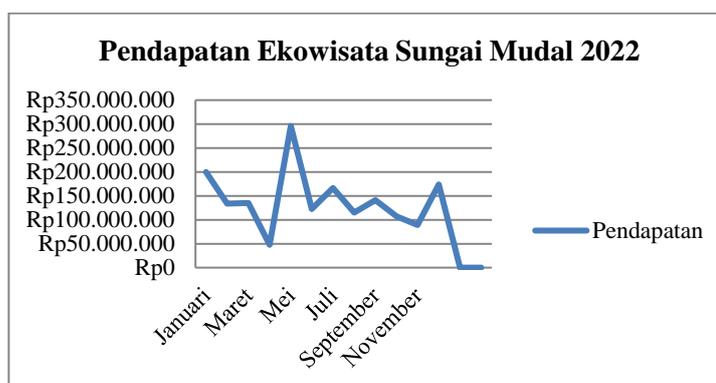
Ekowisata Sungai Mudal muncul sebagai jawaban atas kebutuhan pariwisata yang menginginkan wisata alam namun tetap memiliki interaksi secara langsung dengan masyarakat. Keberhasilan destinasi wisata ini juga tertuang dalam Laporan Kemitraan Bina Lingkungan dan CSR 2018 PT PLN. Ekowisata Sungai Mudal menjadi salah satu dari 10 desa binaan yang berhasil dibangun dan dikembangkan oleh PT PLN melalui program pemberdayaan dan bina lingkungan (PLN, 2018). Prestasi Ekowisata Sungai Mudal juga menjadikan destinasi wisata ini berhasil masuk ke dalam kategori lima objek daya tarik wisata dengan wisatawan terbanyak di tahun 2020 [4].

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kulon Progo Tahun 2020

No	Objek Daya Tarik Wisata	Jumlah Wisatawan
1	Pantai Glagah	332.360
2	Waduk Sermo	91.875
3	Ekowisata Sungai Mudal	64.765
4	Pantai Congot	60.577
5	Desa Wisata Banjaroya	54.043

Berdasarkan tabel diatas, peringkat lima besar daya tarik wisata di Kabupaten Kulon Progo di tahun 2020 didominasi oleh daya tarik wisata perairan atau wisata

bahari [4]. Pantai Glagah masih menjadi destinasi favorit masyarakat dengan jumlah pengunjung 332.360 orang. Posisi kedua ditempati oleh Waduk Sermo dengan jumlah pengunjung mencapai 91.875 orang. Sementara Ekowisata Sungai Mudal menempati posisi ketiga dengan jumlah pengunjung mencapai 64.765 orang. Jumlah pengunjung yang banyak tentu saja berbanding lurus dengan pendapatan yang besar. Pendapatan yang dihasilkan tidak hanya sebatas sebagai pemasukan saja, namun tetap digunakan sebagai pengembangan destinasi wisata dan kegiatan di masyarakat sekitar.



Gambar 1 Grafik pendapatan Ekowisata Sungai Mudal tahun 2022

sumber: Laporan Ekowisata Sungai Mudal, 2022

Meskipun Ekowisata Sungai Mudal berhasil menjadi salah satu destinasi wisata favorit, namun kontribusi dari Ekowisata Sungai Mudal masih belum terlihat manfaatnya bagi masyarakat. Suatu kawasan yang mengembangkan pariwisata sebagai industri akan memberikan keuntungan dan hasil yang besar bagi masyarakatnya (Simorangkir, 2022). Berdasarkan data penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Jatimulyo tahun 2022, diketahui bahwa Desa Jatimulyo masih terdapat banyak penduduk miskin. Presentase kemiskinan terbesar berada di Dusun Sokomoyo mencapai 14% atau 78 keluarga. Dusun Banyunganti yang menjadi lokasi Ekowisata Sungai Mudal menempati urutan keempat dengan tingkat kemiskinan mencapai 10% atau 59 keluarga.

Berdasarkan data Kependudukan DIY tahun 2021 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Pekerjaan yang menghabiskan waktu dan cenderung terstruktur menyebabkan partisipasi masyarakat menjadi rendah [6]. Melalui wawancara yang dilakukan pada 18 Februari 2023, narasumber menyampaikan bahwa masyarakat Desa Jatimulyo memilih untuk bekerja di perkebunan, pekerjaan kantoran, dan merantau ke kota. Masyarakat setempat yang terlibat dalam pariwisata di Ekowisata Sungai Mudal biasanya menjadi pengurus destinasi wisata dan membuka warung di sekitar tempat wisata. Masyarakat sekitar Ekowisata Sungai Mudal masih menganggap bahwa sektor pariwisata tidak sebanding dengan pekerjaan di sektor pertanian dan lainnya.

Permasalahan ini menarik untuk dikaji secara kualitatif menggunakan konsep *Triple Bottom Line* sebagai indikator dalam kinerja CSR. *Triple Bottom Line*

merupakan tiga elemen yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan pada sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan [1]. Ketiga elemen tersebut saling mendukung satu sama lain untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Melalui konsep *Triple Bottom Line* peneliti ingin mengetahui keberhasilan PT PLN UP3 Yogyakarta melaksanakan CSR di Ekowisata Sungai Mudal sesuai dengan tujuannya.

Komponen *Triple Bottom Line* dalam CSR perusahaan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Profit* (Keuntungan)

*Profit* merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Keberhasilan CSR tidak hanya diukur dari keuntungan finansial saja, namun juga harus memperhatikan bagaimana dampak yang diberikan perusahaan untuk mendukung kebutuhan masyarakat.

b. *People* (Masyarakat)

Konsep *people* dilakukan perusahaan menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pengentasan kemiskinan serta menjadi tempat untuk pilihan pekerjaan [7]. Keberhasilan aspek *people* dapat diketahui melalui sejauh mana perusahaan dapat memberdayakan masyarakat dan bagaimana dampak sebelum dan sesudah adanya program CSR dari perusahaan.

c. *Planet* (Lingkungan)

Aspek *planet* memastikan bahwa pelaksanaan usaha tetap melindungi keanekaragaman hayati dan mengurangi penurunan kualitas lingkungan pekerjaan [7]. Keberhasilan aspek *planet* dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menciptakan bisnis yang selaras dengan alam dan meminimalisir dampak terhadap lingkungan. Kebijakan perusahaan terkait lingkungan sekitar turut menjadi perhatian dalam mengukur keberhasilan aspek tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui dinamika masyarakat dan dampak yang dirasakan atas partisipasi CSR PT PLN UP3 Yogyakarta di Ekowisata Sungai Mudal secara sosial dan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan keilmuan Administrasi Publik yaitu Corporate Governance. Pertanggungjawaban sosial perusahaan sesuai dengan etika bisnis dan mengatur kepentingan terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat. Umumnya pengembangan suatu kawasan wisata berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Ketika asumsi dasar pendekatan CSR disalah artikan, pendekatan CSR tidak merubah perilaku perusahaan menjadi berkembang karena konsumen tidak mendapatkan simpati atas usaha perusahaan dalam memberikan tanggung jawab sosial di masyarakat (Schwartz, 2009). Namun dampak CSR di Ekowisata Sungai Mudal belum dapat terbukti secara riset. Dari temuan penelitian ini akan menghasilkan luaran penelitian berupa publikasi jurnal dan laporan penelitian yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dalam mengatur dan merencanakan program CSR.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian mengenai “Dampak Sosial Ekonomi *Corporate Social Responsibility* PT PLN Yogyakarta bagi Masyarakat di Ekowisata Sungai Mudal Kabupaten Kulon Progo” ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran secara lengkap terhadap keadaan obyek yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Ekowisata Sungai Mudal, Kalurahan Jatimulyo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo dan beberapa lokasi seperti Kantor Kalurahan Jatimulyo dan Kantor PT PLN UP3 Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan September tahun 2023 hingga bulan Desember 2023. Subjek penelitian merupakan narasumber penelitian yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian. Hal tersebut membuat teridentifikasinya subjek-subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Tim CSR PT PLN UP3 Yogyakarta, Lurah Kalurahan Jatimulyo, ketua Ekowisata Sungai Mudal, Koordinator Pengawas Ekowisata Sungai Mudal, pengelola Ekowisata Sungai Mudal, pemilik warung makan di kawasan Ekowisata Sungai Mudal, dan masyarakat sekitar kawasan Ekowisata Sungai Mudal.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan juga sekunder. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut agar mampu menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dilakukan, dan juga dirasakan oleh partisipan atau sumber data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan. Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data primer dari observasi secara langsung dilapangan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan subjek penelitian yang telah ditentukan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumen prosedur pelaksanaan TJSL PT PLN UP3 Yogyakarta, laporan bantuan program bina lingkungan di Ekowisata Sungai Mudal, laporan perkembangan pariwisata Kabupaten Kulon Progo tahun 2020-2021, RPJMKAL Jatimulyo tahun 2021-2027, laporan tahunan penghasilan Ekowisata Sungai Mudal tahun 2022, dan laporan program kemitraan bina lingkungan dan CSR PT PLN.

Pada pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Teori dan sumber digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan narasumber dari PT PLN UP3 Yogyakarta, Pemerintah Kalurahan Jatimulyo, pengelola Ekowisata Sungai Mudal, dan masyarakat sekitar kawasan Ekowisata Sungai Mudal. Teknik triangulasi sumber juga digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan diperkuat oleh data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi. Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan melalui proses pencarian dan pengaturan secara sistematis pada hasil wawancara, catatan, dan bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif oleh Miles dan

Huberman. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Program CSR mengajarkan perusahaan untuk tidak hanya mengedepankan keuntungan semata, tetapi perusahaan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan secara berkelanjutan [9]. Program CSR PLN Peduli menjadi bentuk komitmen PT PLN UP3 Yogyakarta terhadap pembinaan masyarakat dan pemeliharaan lingkungan di sekitar kawasan Ekowisata Sungai Mudal. Tujuan dilaksanakannya CSR telah dijelaskan dalam tugas dan fungsi Tim PLN Peduli, yaitu melaksanakan kebijakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dan CSR dengan lingkup kegiatan *Community Relation, Community Service, Community Empowering* serta Pelestarian Alam.

Sejak tahun 2016, PT PLN UP3 Yogyakarta mulai bekerja sama dengan Ekowisata Sungai Mudal melalui pendampingan dan pemberian bantuan bina lingkungan secara bertahap. Masuknya PT PLN UP3 Yogyakarta ke Ekowisata Sungai Mudal bukan sekedar memberikan bantuan, namun juga ikut mengembangkan potensi wilayah dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program PLN Peduli tidak hanya dilakukan sendiri oleh PT PLN UP3 Yogyakarta. PT PLN UP3 Yogyakarta berkolaborasi dengan para stakeholder, akademisi dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar program PLN Peduli dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat melalui berbagai metode dan sudut pandang. Dalam konsep CSR perusahaan ingin mencapai kebaikan bersama untuk semua stakeholder. Dalam menganalisis dampak CSR PT PLN UP3 Yogyakarta di Ekowisata Sungai Mudal menggunakan teori Triple Bottom Line yang berfokus pada dampak ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*).

#### 3.1 Profit (Ekonomi)

Aspek ekonomi CSR perusahaan dapat dilihat dari seberapa dana yang dikeluarkan perusahaan selama program CSR dan bagaimana dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dalam melaksanakan CSR, PT PLN UP3 Yogyakarta tidak mengambil keuntungan finansial. Seluruh dana yang diberikan difokuskan untuk pengembangan masyarakat sekitar Ekowisata Sungai Mudal. Berdasarkan laporan penggunaan dana CSR PT PLN UP3 Yogyakarta di Ekowisata Sungai Mudal, PT PLN UP3 Yogyakarta memberikan bantuan dana secara konsisten setiap tahunnya. Sebagian besar dana yang diberikan dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur di sekitar kawasan Ekowisata Sungai Mudal. Setiap program dan kegiatan yang dilakukan memiliki jumlah anggaran yang berbeda. Meskipun demikian, PT PLN UP3 Yogyakarta mengusahakan agar anggaran program CSR dapat meningkat setiap tahunnya.

Pemberian dana difokuskan untuk pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana di sekitaran Ekowisata Sungai Mudal. Pengembangan infrastruktur menjadi langkah awal karena berdampak besar bagi perekonomian masyarakat setempat. Kondisi geografis kawasan Ekowisata Sungai Mudal didominasi oleh

kawasan perbukitan yang menyebabkan aksesibilitas yang dimiliki masyarakat menjadi terbatas. Menurut Simorangkir (2022), pengembangan infrastruktur akan memberikan *multiplier effect* akibat dari kemudahan akses, penekanan biaya perjalanan, dan mempersingkat waktu perjalanan. Untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat, pengelola Ekowisata Sungai Mudal bersama Tim CSR PLN Peduli melakukan pengaspalan dan pengecoran pada Jalan Banyunganti. Perbaikan jalan memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Masyarakat memiliki akses jalan menuju ke Kantor Kelurahan Jatimulyo dan Pasar Cubung sehingga dapat mempersingkat waktu perjalanan untuk mendapatkan akses pelayanan publik dan menjual hasil perkebunan.



Gambar 2 Jalan Setapak dan Jalan Aspal di Kawasan Ekowisata Sungai Mudal

sumber: Peneliti, 2023

Menjadikan tenaga listrik sebagai pendorong kegiatan ekonomi merupakan salah satu komitmen CSR PLN Peduli dalam menjalankan program. Melalui prinsip *Go Energy* CSR PLN Peduli ingin mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas polusi udara. Untuk mewujudkan komitmen tersebut tim CSR memberikan kompor listrik bagi pemilik warung makan di kawasan Ekowisata Sungai Mudal. Pemberian kompor listrik juga untuk mendukung program pemerintah mewujudkan Indonesia berbasis *Green Energy*. Pemerintah secara bertahap mengurangi energi fosil menjadi energi terbarukan seperti listrik. Sehingga kawasan Ekowisata Sungai Mudal dapat menjadi kawasan percontohan sebagai destinasi yang telah memanfaatkan *Green Energy* termasuk penggunaan kompor listrik.

Saat ini banyak masyarakat yang mulai tergabung ke dalam sektor pariwisata sebagai sektor utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang berada di kawasan Ekowisata Sungai Mudal namun juga masyarakat Desa Jatimulyo. Tidak sedikit masyarakat yang awalnya bekerja di luar Desa Jatimulyo memilih untuk kembali untuk membangun desa menjadi lebih berkembang. Selain bekerja di kawasan Ekowisata Sungai Mudal, masyarakat juga memiliki kesempatan untuk membangun UMKM. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Moon J. (2014), bahwa dengan berfokus pada dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, perusahaan dapat berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

Sebagian besar masyarakat yang bekerja di Ekowisata Sungai Mudal tetap menjalankan aktivitas mereka di perkebunan maupun peternakan. Perubahan mata pencaharian bisa terjadi dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kondisi geografis dimana mereka berada. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Abdurachmat dalam Irwan (2016), bahwa corak kehidupan masyarakat berbeda-beda dalam melakukan aktivitas tergantung pada kemampnan penduduk serta geografis masing-masing wilayah. Selain mendapatkan penghasilan tambahan, kegiatan tersebut juga dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mengetahui kearifan lokal masyarakat setempat.

### 3.2 *People* (Sosial)

Dalam mendukung kemampuan masyarakat dalam bidang teknologi digital, Tim CSR PLN Peduli melakukan pendampingan marketing digitalisasi bagi pengelola ekowisata dan pelaku UMKM di kawasan Ekowisata Sungai Mudal. Digitalisasi dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing di berbagai sektor [11]. Penggunaan media sosial diharapkan agar produk - produk yang dihasilkan di kawasan Ekowisata Sungai Mudal dikenal oleh masyarakat luas. Pendampingan dimaksudkan untuk mendorong agar destinasi Ekowisata Sungai Mudal tidak hanya dikenal oleh masyarakat lokal namun juga wisatawan asing. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Xuerui (2020), bahwa media sosial memiliki fungsi sebagai sumber informasi yang penting bagi wisatawan saat melakukan perjalanan. Informasi yang diberikan sangat mempengaruhi persepsi dan pilihan wisatawan dalam menentukan destinasi wisata.

Untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di sekitar Ekowisata Sungai Mudal, Tim CSR PLN Peduli mengajak beberapa *stakeholder* untuk melakukan binaan pengembangan UMKM. Agar program CSR dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, peran *stakeholder* diperlukan untuk melakukan pembinaan, pengawasan, serta memberikan penjelasan bagi masyarakat. Sehingga program CSR dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar [13]. Berdasarkan amanat dari Kementerian BUMN, PT PLN UP3 Yogyakarta membentuk Rumah Badan Usaha Milik Negara (RBUMN) untuk mengampu UMKM. Kegiatan yang dilaksanakan oleh RBUMN adalah melakukan pelatihan peningkatan kualitas produk UMKM di Desa Jatimulyo. Para pelaku usaha diberikan bimbingan mengenai legalitas digitalisasi agar dapat tetap mengembangkan produk di era digitalisasi. Dengan adanya kegiatan dari RBUMN diharapkan dapat mendorong UMKM sehingga mampu menjadi UMKM yang *Go Modern, Go Digital, Go Online* dan *Go Global*.



Gambar 3 Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk UMKM oleh RBUMN Gunungkidul  
sumber: rbgunungkidul.id, 2023

Kepedulian PT PLN terhadap masyarakat sekitar Ekowisata Sungai Mudal juga diwujudkan dalam kegiatan bakti sosial. Melalui kegiatan Bakti BUMN Untuk Negeri, PT PLN bersama relawan BUMN mengajak masyarakat untuk mewujudkan Desa Jatimulyo yang berdaya. Selain berfokus pada kesejahteraan sosial masyarakat, PT PLN turut serta dalam kegiatan pendidikan di SD Negeri 2 Sokomoyo. Dalam kegiatan tersebut, tim relawan BUMN turut serta dalam kegiatan belajar bersama siswa. Relawan BUMN juga memperbaharui beberapa fasilitas sekolah dan memberikan bantuan yang mendukung kegiatan olahraga siswa. Bantuan yang diberikan diharapkan dapat menunjang keterampilan siswa dibidang akademik dan non akademik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepedulian Ekowisata Sungai Mudal tidak hanya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja dan mendirikan tempat usaha, namun juga memberikan bantuan sosial bagi masyarakat sekitar Ekowisata Sungai Mudal. Pemberian bantuan sosial telah diatur dalam AD/ART Ekowisata Sungai Mudal Bab 21 tentang Penyaluran Dana Sosial dari Organisasi Ekowisata Sungai Mudal. Dana sosial yang digunakan dalam program ESM Peduli berasal dari keuntungan bersih Ekowisata Sungai Mudal sebesar 5%. Keuntungan tersebut dimasukkan ke dalam tabungan sosial yang akan digunakan saat dibutuhkan.

Kehadiran Ekowisata Sungai Mudal membawa perubahan lingkungan terhadap pola pemukiman masyarakat. Sebelumnya masyarakat memilih untuk tinggal di dekat perkebunan agar memudahkan dalam melakukan pekerjaan sebagai petani. Saat ini banyak masyarakat yang memilih tinggal sepanjang jalan menuju tempat wisata dan mendirikan tempat usaha. Selain itu, keberadaan ekowisata juga menjadi alasan bagi investor untuk mendirikan cafe maupun tempat usaha lainnya. Kemunculan Ekowisata Sungai Mudal membuat lingkungan menjadi lebih ramai dan tertata sehingga menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin berkunjung di sekitar Ekowisata Sungai Mudal. Perubahan lingkungan ini menyebabkan dinamika sosial yang ada di tengah masyarakat. Meskipun terdapat berbagai macam dinamika didalamnya, kondisi tersebut tidak mengubah perilaku masyarakat dan tetap mengedepankan kebersamaan dalam hidup bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan sejalan dengan Doucet (2009) bahwa perubahan lingkungan akibat pembangunan akan

menjadikan wilayah menjadi lebih positif dari sebelumnya, sehingga masyarakat akan senang dengan perubahan tersebut.

### 3.3 *Planet* (Lingkungan)

Pelaksanaan program CSR PT PLN UP3 Yogyakarta turut memberikan perhatian terhadap lingkungan kawasan Ekowisata Sungai Mudal. Konsep ekowisata tertuang dalam visi Ekowisata Sungai Mudal bahwa perkembangan pariwisata selaras dengan terwujudnya lingkungan yang hijau, udara bersih, air sehat dan indah. Lingkungan yang hijau menjadi jantung kehidupan masyarakat yang memberikan kenyamanan, kesejukan, dan kedamaian sehingga perlu dilestarikan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Fandeli dalam Ayumadany (2021) bahwa ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang pengelolaannya dilakukan dengan pendekatan konservasi.

Salah satu kegiatan dalam memberikan stimulan untuk menjaga lingkungan adalah dengan menanam 1.000 bibit pala di kawasan Ekowisata Sungai Mudal. Penanaman 1.000 bibit pala tidak hanya dilakukan oleh Tim PLN Peduli, namun turut mengajak berbagai kalangan untuk melakukan penanaman. Saat ini program penanaman bibit pala telah selesai di tahap pertama. Rencana akan diadakan beberapa program serupa di waktu mendatang. Manfaat utama dari penanaman bibit pala adalah menjaga kelestarian alam dan menjadi penahan tanah agar tidak longsor. Aspek *planet* memastikan bahwa pelaksanaan usaha tetap melindungi keanekaragaman hayati dan mengurangi penurunan kualitas lingkungan [7].

Secara tidak langsung kawasan Ekowisata Sungai Mudal menjadi kawasan konservasi karena terletak bersebelahan dengan konservasi Hutan Wanapaksi. Untuk mendukung kegiatan tersebut, Tim PLN Peduli melakukan *branding* Desa Ramah Burung bagi Kelompok Tani Hutan Wanapaksi. Pemberian *branding* dimaksudkan agar masyarakat mengenal burung-burung endemik dan langka serta memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungan. Kegiatan *branding* dilakukan dengan pemasangan *banner* sepanjang jalan menuju Ekowisata Sungai Mudal dan sekitar area Konservasi Hutan Wanapaksi. Keberhasilan aspek *planet* dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menciptakan bisnis yang selaras dengan alam dan meminimalisir dampak terhadap lingkungan (Yusuf, 2020). Selain melakukan *branding*, Tim PLN Peduli juga memberikan bantuan berupa dana sebagai penunjang kegiatan pengamatan dan pelestarian burung. Dana tersebut dimanfaatkan pengelola untuk mengembangkan sarana dan prasarana di kawasan konservasi dan membeli alat pengamatan burung.

Kawasan perbukitan memiliki berbagai resiko bencana alam termasuk gempa bumi dan tanah longsor. Selaras dengan pernyataan Shahabi dalam Retongga (2024), wilayah yang terletak di pegunungan dan lereng terjal memiliki struktur tanah yang tidak stabil menjadi faktor utama terjadinya longsor. Sebagai tindakan pencegahan, Tim PLN Peduli memberikan sistem mitigasi bencana terkait tanah longsor atau *Early Warning System* (EWS). EWS merupakan sebuah alat yang dirancang untuk memantau dan memberikan peringatan dini terhadap pergerakan lereng gunung. Menurut Bednarczyk dalam Retongga (2024), sistem peringatan dini menjadi bagian penting dalam pengurangan resiko bencana. EWS dipasang dalam dua titik yang dianggap menjadi kawasan rawan longsor. EWS akan

mengirimkan sinyal peringatan pada kawasan bencana dan kawasan terdampak. Sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan agar terhindar dari bencana tersebut. Dengan adanya EWS masyarakat dapat meningkatkan kesiagaan dari penerapan mitigasi bencana yang efektif, baik, dan benar.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan program CSR PT PLN UP3 Yogyakarta di Ekowisata Sungai Mudal telah memenuhi indikator *Triple Bottom Line* yang meliputi ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). Pada sisi ekonomi, CSR PT PLN UP3 Yogyakarta memberikan dana untuk pengembangan infrastruktur sekitar Ekowisata Sungai Mudal. PT PLN UP3 Yogyakarta turut serta melaksanakan kegiatan yang dapat membantu kebutuhan masyarakat. Kegiatan CSR di Ekowisata Sungai Mudal telah mendukung perkembangan pariwisata dan berdampak pada ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di berbagai sektor sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Hadirnya CSR PT PLN UP3 Yogyakarta juga menjadi inspirasi bagi pengelola Ekowisata Sungai Mudal untuk peduli terhadap masyarakat sekitar Ekowisata Sungai Mudal melalui kegiatan ESM Peduli. Tim CSR PT PLN UP3 Yogyakarta juga mengajak berbagai pihak untuk turut serta dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas masyarakat. Meskipun demikian, program pemberdayaan belum dapat dilakukan secara jangka panjang dan berkelanjutan. Karakteristik masyarakat yang beragam mengharuskan Tim CSR PT PLN UP3 Yogyakarta untuk kembali memikirkan program yang tepat sesuai dengan minat masyarakat.

Pelaksanaan CSR PT PLN UP3 Yogyakarta di Ekowisata Sungai Mudal dihadapkan dengan faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor pendukung yang ada yaitu: (1) Dukungan dan koordinasi para stakeholder di setiap program CSR; (2) Perkembangan pariwisata di Ekowisata Sungai Mudal menjadi langkah awal masyarakat ingin mengembangkan potensi; (3) Regulasi atau AD/ART Ekowisata Sungai Mudal menjadi pedoman menjadi pedoman Tim CSR dalam melaksanakan program. Faktor penghambat dalam pelaksanaan CSR yaitu: (1) Tidak semua masyarakat memiliki kesadaran untuk memahami dan menerapkan program CSR; (2) Masyarakat belum memanfaatkan fasilitas yang disediakan secara maksimal.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu proses perizinan yang cukup panjang dari beberapa narasumber karena jadwal narasumber yang padat sehingga harus menunggu cukup lama dan hanya mendapatkan kesempatan bertemu secara singkat. Selain itu, penelitian ini belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan data yang ditemukan dalam penelitian. Untuk peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai program CSR PT PLN di Ekowisata Sungai Mudal, diharapkan dapat menggali lebih jauh kolaborasi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan melakukan perbandingan di lokasi binaan PT PLN UP3 Yogyakarta lainnya.

## Referensi

- [1] M. A. Ghani, *Model CSR Berbasis Komunitas: Integrasi Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Korporasi*. PT Penerbit IPB Press, 2016.
- [2] S. Qonaah, "Implementasi Corporate Social Responsibility PT PLN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Lingkungan Melalui Program 'PLN PEDULI,'" *J. Komun.*, vol. 9, no. 1, pp. 46–52, 2018.
- [3] PT PLN, "Laporan PKBL dan CSR 2018," no. Mei, p. 70, 2018.
- [4] BPS, *Perkembangan Pariwisata Kulonprogo 2020*. 2021.
- [5] M. SIMORANGKIR, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Super Prioritas Labuan Bajo." Universitas Gadjah Mada, 2022.
- [6] A. P. Putra, "Pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata air terjun Selendang Arum, Songgon-Banyuwangi," *J. Master Pariwisata*, vol. 5, no. 1, pp. 171–192, 2018.
- [7] N. Fatmawatie, *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. STAIN Kediri Press., 2017.
- [8] B. Schwartz and K. Tilling, "'ISO-lating' corporate social responsibility in the organizational context: a dissenting interpretation of ISO 26000," *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, vol. 16, no. 5, pp. 289–299, 2009.
- [9] H. Retnaningsih, "Permasalahan corporate social responsibility (csr) dalam rangka pemberdayaan masyarakat," *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 6, no. 2, pp. 177–188, 2015.
- [10] J. Moon, *Corporate social responsibility: A very short introduction*, vol. 414. Oxford University Press, USA, 2014.
- [11] J. Beirne and D. G. Fernandez, *Harnessing Digitalization for Sustainable Economic Development: Insights for Asia*. Asian Development Bank Institute, 2021.
- [12] X. Liu, F. Mehraliyev, C. Liu, and M. Schuckert, "The roles of social media in tourists' choices of travel components," *Tour. Stud.*, vol. 20, no. 1, pp. 27–48, 2020.
- [13] M. D. Wedayanti and M. A. Yogia, "Community-Based Tourism In Indonesia: A Study About Corporate Social Responsibility Contribution In Development Of Tourism In Pekanbaru City," 2019.
- [14] M. A. Ayumadany, J. D. Prasetya, and M. Gomareuzzaman, "Evaluasi Kesesuaian Lahan Ekowisata Sungai Mudal Sebagai Wisata Perairan Darat di Dusun Banyunganti, Jatimulyo, DIY," in *Prosiding Seminar Nasional Teknik Lingkungan Kebumian SATU BUMI*, 2021, vol. 3, no. 1.
- [15] Y. Adharani, Y. S. Zamil, N. Astriani, S. S. Afifah, and U. Padjadjaran, "Penerapan konsep ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan," *J. UNPAD*, vol. 7, no. 1, p. 181, 2020.
- [16] N. Retongga, "Mitigasi Bencana Longsor Sebagai Dasar Penurunan Risiko Bencana di Sepanjang Jalan Karanganyar-Karangayam, Kabupaten Kebumen," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 5, no. 1, pp. 573–579, 2024.